

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan umum yaitu dengan menerapkan metode PBL (*Problem Based Learning*) telah mampu membangun budaya demokrasi siswa di kelas X Jasa Boga 1 Bandung. Peningkatan ini terlihat dari tugas individu atau kelompok, melakukan diskusi dan presentasi di depan kelas.

Selain menyimpulkan kesimpulan umum di atas, guru sebagai peneliti juga merumuskan kesimpulan khusus yaitu:

1. Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) yang dilakukan Guru dalam Mata Pelajaran PKn yaitu dimulai dengan perencanaan pembuatan silabus dan RPP. Penerapan metode PBL bisa dilaksanakan, dengan adanya perencanaan pembelajaran dan memberikan manfaat bagi guru. Diantaranya guru bisa memahami apa yang akan diajarkan sebagai pembelajaran untuk kemampuan berpikir siswa dalam membangun budaya demokrasi. Sehingga penerapan PBL itu bisa dilihat dan dilaksanakan, yaitu dengan memahami langkah-langkah PBL untuk melatih percaya diri siswa, bersikap saling menghargai dan berani mengemukakan pendapat. Penerapan metode PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran PKn harus lebih dipersiapkan oleh guru dengan maksimal. Guru berusaha memahami langkah-langkah pembelajaran metode PBL (*Problem Based*

*Learning*), agar guru dapat menginformasikan kepada siswa cara belajar metode PBL yang baik. Sehingga siswa bisa lebih paham dan bisa menumbuhkan budaya demokrasi.

2. Metode pembelajaran PBL merupakan metode yang berperan membangun budaya demokrasi siswa dalam mata pelajaran PKn. Hal ini bisa dilihat dari langkah-langkah PBL sebagai berikut: 1) Mengklasifikasi masalah dan konsep; 2) Merumuskan masalah; 3) Menganalisis masalah; 4) Menata gagasan secara sistematis, 5) Menentukan tujuan pembelajaran; 6) Mencari informasi tambahan dari berbagai sumber; 7) Mensintesis dan menguji informasi baru. Metode PBL didalam pembelajaran PKn dapat menumbuhkan budaya demokrasi siswa yaitu dilihat dari proses belajar siswa. Guru membebaskan siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yaitu tentang materi sistem politik dari berbagai sumber, dan siswa diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung untuk presentasi di depan kelas.
3. Peningkatan budaya demokrasi siswa di dalam kelas setelah diterapkan metode PBL dalam materi sistem politik bisa menumbuhkan pengetahuan-pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari media elektronik atau media cetak. Metode PBL bisa menumbuhkan budaya demokrasi siswa diantaranya 1) Mengutamakan kepentingan kelompok dari pada pribadi; 2) Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda; 3) Terbuka menerima pendapat orang lain; 4) Tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar; 5) Bersikap kritis

terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima atau menolak pandangan orang lain; 6) Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan; 7) Menghormati hak orang lain; 8) Bersikap adil dan tidak diskriminatif; 9) Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

4. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn yaitu kurang bisa memanfaatkan waktu yang ada. Guru belum maksimal dalam memahami langkah-langkah penerapan PBL, sehingga tidak semua siswa paham terhadap metode ini. Siswa belum bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena adanya tidak saling menghargai antara siswa. Kurang seriusnya siswa dalam melaksanakan metode PBL, Karena masih ada siswa yang bercanda saat diskusi atau presentasi dan saling mengandalkan antar siswa saat diskusi berlangsung.

5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut dalam penerapan metode PBL adalah guru harus bisa memahami dengan benar langkah-langkah metode PBL, agar guru bisa memberikan pengarahan yang jelas sehingga siswa memahami metode tersebut. Upaya lain yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang belum bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan siswa yang masih belum serius dalam proses diskusi yaitu dengan cara menegurnya dan memberikan penghargaan berupa nilai supaya siswa termotivasi. Selain itu kemampuan guru harus ditingkatkan secara optimal untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui pemahaman wawasan ilmu pengetahuan, tentang model

pembelajaran, media, pengorganisasian materi, dan pengelolaan kelas yang baik.

## **B. Saran**

Adapun Saran-saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

### **1. Guru**

- a. Guru diharapkan bisa menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa, dimana guru harus bisa mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dengan media yang menarik, metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang di susun dalam RPP, memahami materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Guru harus menyiasati untuk membangun budaya demokrasi siswa dengan menerapkan metode PBL yang dapat membangun kreatifitas siswa yaitu bisa memecahkan masalah dan menganalisis masalah dalam materi sistem politik di Indonesia.
- c. Pelaksanaan metode PBL di SMK AKTRIPA-Yapari Bandung lebih ditingkatkan lagi sehingga keaktifan siswa bisa terlihat bukan hanya dalam pelajaran PKn saja tetapi dalam pelajaran-pelajaran yang lain.

### **2. Siswa**

- a. Siswa diharapkan dapat menjalankan pembelajaran PKn dengan baik, agar kelas bisa mendukung dan terwujud pembelajaran yang kondusif.

- b. Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan budaya demokrasi di dalam kelas dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Siswa sebaiknya lebih meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai antar teman agar tercipta sebuah hubungan yang harmonis.

### **3. Sekolah**

Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode PBL atau model-model lain yang bisa membangun budaya demokrasi siswa. Dukungan tersebut dengan penyediaan sarana dan prasarana serta media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Lebih mengembangkan lagi metode PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan aspek-aspek lainnya dari potensi siswa melalui pengembangan pengetahuan pembelajaran, berfikir kritis, meningkatkan kreatifitas dan menumbuhkan kemandirian siswa. Dilihat dari pengembangan metode disa digunakan metode penelitian lain dengan eksperimen dan study kasus.